

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan berkembangnya perekonomian, banyak perusahaan yang melakukan ekspansi usaha. Untuk tujuan tersebut, perusahaan memerlukan dana yang relatif besar. Pemenuhan kebutuhan dana dapat diperoleh dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang atau menerbitkan saham di pasar modal. Dengan menerbitkan saham di pasar modal berarti bahwa perusahaan tidak hanya dimiliki oleh pemilik lama (*founders*), tetapi juga dimiliki masyarakat (Satriyo dalam Payamta, 2000).

Bagi perusahaan yang ingin masuk ke pasar modal perlu memperhatikan syarat-syarat yang dikeluarkan oleh Bapepam sebagai regulator pasar modal. Selain itu, perusahaan juga harus mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan keuntungan bersih pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Semakin pesat perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini membutuhkan dukungan informasi mengenai kondisi keuangan yang cepat dan berkesinambungan.

Sehubungan dengan berkembangnya suatu perusahaan, salah satu sumber dana perusahaan berasal dari modal saham yang ditanamkan oleh para investor,

maka secara otomatis laporan keuangan yang berkaitan dengan modal saham merupakan bagian dari laporan manajemen perusahaan kepada para pemegang saham atau investor. Pada perekonomian modern, laporan keuangan merupakan media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomis dan sudah menjadi kebutuhan para pengusaha, investor, bank, manajemen, pemerintah maupun pelaku pasar modal (Harahap, 2001:7).

Laporan keuangan merupakan sarana informasi dalam berinvestasi. Untuk itu laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil-hasil usaha perusahaan pada saat tertentu. Seorang investor memerlukan informasi mengenai perusahaan mana yang dapat memberikan keuntungan dalam penanaman modalnya di kemudian hari. Informasi dari laporan keuangan tersebut, dapat diketahui dengan melakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dalam berinvestasi merupakan hal yang mendasar untuk diketahui para pemodal, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para pemodal akan mengalami kerugian. Keputusan membeli saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham di atas harga pasar. Sebaliknya keputusan menjual saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham di bawah harga pasar (Sunariyah, 2003:152).

Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan pemodal adalah persepsi mereka akan kewajaran harga sekuritas (saham). Dalam keadaan wajar, pasar modal dikatakan efisien secara informasional apabila harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Oleh karena itu informasi yang tidak benar dan tidak tepat tentunya akan menyesatkan para pemodal dalam melakukan investasi pada sekuritas, sehingga hal ini dapat merugikan para pemodal. Semakin cepat dan tepat informasi sampai kepada calon pemodal dan dicerminkan pada harga

saham, maka pasar modal yang bersangkutan semakin efisien (Satriyo dalam Imron, 2002)

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena dari laba perusahaan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban bagi para investornya dan juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan pada masa yang akan datang. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang secara periodik di *up date* sebagai salah satu kewajiban perusahaan publik yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.

Beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan dengan rasio keuangan. Sasongko dan Wulandari (2003) melakukan penelitian tentang pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ periode 2001-2002. Variabel independen yang diteliti adalah *Return on Asset* (ROA), *Earning per Share* (EPS), *Return on Sale* (ROS), dan *Basic Earning Power* (BEP). Hasil penelitian menunjukkan hanya EPS yang berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA, ROS dan BEP tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Halim (2007) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dari perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Jakarta pada periode 2004-2006. Variabel independennya meliputi *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share*, dan *Net Profit Margin*. Hasil penelitian menunjukkan hanya ROE dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Nurmalasari (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2008. Variabel independen yang diteliti adalah *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning per Share (EPS)*. Hasil penelitian menunjukkan hanya ROA dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham emiten LQ45.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS PENGARUH ROA, ROE, NPM, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2011”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, identifikasi masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ROA, ROE, NPM, dan EPS berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011?
2. Variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS secara parsial dan simultan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.
2. Untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi perusahaan telekomunikasi

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pembelajaran bagi perusahaan untuk mengatur kegiatan operasionalnya dengan baik yang tercermin dalam laporan keuangan yang baik pula sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi dalam pengambilan keputusan penanaman modal yang akan dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang *go public* di BEI.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagaimana cara menganalisis laporan keuangan yang baik terkait dengan rasio-rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil laporan penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan pengembangan penelitian selanjutnya.